



SALAT IDUL ADHA 1429 H DIGUYUR HUJAN

Kurban, Meningkatkan Peduli Sesama

YOGYA (KR) - Hujan yang mengguyur Yogyakarta, Senin pagi (8/12) membuat sejumlah tempat pelaksanaan jamaah salat Idul Adha yang semula disiapkan di tempat-tempat terbuka, dipindahkan ke masjid-masjid terdekat. Sedang yang tetap bertahan di lapangan, mengambil sikap mengajukan pelaksanaan salat sebelum hujan turun.

Di Alun-alun Utara, jamaah yang berdatangan sejak pukul 06.00 WIB terpaksa 'diungsikan' ke Masjid Gede Kauman. Karena, kapasitas masjid tidak memenuhi sejumlah jamaah melaksanakan salat di halaman, serambi, samping masjid dan beberapa tempat di sekitarnya. Banyak juga jamaah tetap khusuk melaksanakan salat di bawah guyuran hujan.

Prof Dr Ali Ghufron Mukti MSc PhD dalam khotbahnya, mengajak para jamaah untuk mensyukuri nikmat yang diberikan Allah SWT, terutama nikmat kesehatan. "Kesehatan bukan segala-galanya tapi bisa mempengaruhi kehidupan. Dengan semangat kurban yang tinggi mari kita membangun masyarakat yang sehat dan sejahtera. Masyarakat sehat adalah yang menjaga pola makan sehat, halal dan thoyib," terangnya.

Hujan juga memaksa panitia mengubah pelaksanaan salat Id di halaman Balaikota Yogyakarta ke Masjid Diponegoro. Sedang jamaah yang tidak tertampung melak-

sanakan salat di teras perkantoran di kompleks Balaikota dan sebagian tetap bertahan menunaikan salat dalam guyuran hujan.

Bertindak sebagai imam Kepala Depag Kota Yogyakarta H Nurudin SH MA. Sedang Ketua DPRD Kota, Arif Noor Hartanto SIP, sebagai khotib, mengatakan ibadah kurban harus didudukkan pada dimensi pencarian tingkat tauhid keimanan dan tauhid sosial yang prima. Ibadah kurban seringkali dipandang orang sebagai sebuah ibadah yang membutuhkan daya dukung materi yang tidak sedikit untuk membeli hewan kurban.

"Kadangkala kita alpa untuk menangkap makna filosofis yang terkandung dalam ibadah tersebut. Marilah kita bandingkan dengan pengorbanan Nabi Ibrahim AS ketika diperintahkan Allah SWT untuk menyembelih putranya, Ismail. Tentu tidak sebanding dengan harga seekor kambing atau sepertujuh bagian untuk lembu,"

ungkap Arif.

Ditambahkan, seringkali manu-

sia merasa berat untuk melaksanakan kurban, karena lebih mengedepankan kecintaan manusia akan harta yang dimiliki dan munculnya sikap egoisme untuk berbagi dengan sesama. Padahal, menurutnya di dalam Alquran Allah SWT telah mengingatkan bahwa harta yang dimiliki bisa menjadi fitnah bagi diri sendiri. "Harta bukanlah perhiasan dan bekal terbaik untuk menghadap kepada-Nya, tetapi haruslah didudukkan sebagai sarana untuk memperbanyak kualitas dan peningkatan kualitas peribadahan dengan berorientasi pada pencapaian kehidupan akhirat yang lebih baik," jelasnya.

Di lapangan Asrama Polisi Patuk, Ngampilan, anggota DPR RI, Tbtok Daryanto yang tampil sebagai khotib mengharapkan Idul Adha dapat menjadi refleksi, terkait dengan sejauh pengorbanan yang telah dilakukan selama ini. Selain itu, hari raya ini bisa sekaligus sebagai upaya menumbuhkan solidaritas sesama. Jika Hari Raya Idul Fitri dengan sebelumnya berpuasa, maka Idul Adha menumbuhkan jiwa pengorbanan.

Di Stadion Kridosono, Ustad Muhammad Jazir ASP mengatakan, mendekatkan diri pada Allah bisa dibuktikan dengan melaksanakan kurban dan senantiasa

--	--	--	--

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. JPD	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 Desember 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005